

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pergantian tahun yang selalu disambut suka cita untuk membuka lembaran baru kehidupan nampaknya dirasakan sedikit berkuraang pada tahun 2020. Bagaimana tidak, tahun 2019 akhir tepatnya bulan November dunia sudah digegerkan kemunculan virus baru yang dinamakan Corona. Virus corona diyakini pertama kali muncul di China pada bulan November 2019 (Utomo, 2020). Sejak saat itulah kondisi dunia mulai dipenuhi pemberitaan terkait virus corona. Virus yang diketahui dapat menular dengan cepat antara satu ke yang lain membuat masyarakat dunia khawatir akan terpapar oleh virus Corona. Beberapa Negara memutuskan melakukan *lock down* untuk mengantisipasi penyebaran virus corona ke negaranya. Diberitakan oleh Kompas, pada 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia (Pranita, 2020). Menghadapi kondisi penyebaran Corona, Indonesia memilih langkah menerapkan kebijakan *social distancing*.

Anjuran *social distancing* merupakan kebijakan pemerintah sebagai langkah pertama merespon perkembangan virus corona di Indonesia (Yunus & Rezki, 2020). Beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah tingkat pusat maupun daerah diantaranya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), mengganti sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring, dan *work from home* (WFH), menggunakan surat keterangan sehat saat hendak melakukan perjalanan. Hal tersebut menjadi contoh beberapa upaya untuk menekan penyebaran virus corona.

Kehidupan berdampingan dengan virus corona menimbulkan beberapa dampak bagi kehidupan masyarakat. Perubahan pola hidup selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya beberapa masalah dilingkungan masyarakat. Masalah yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 diantaranya, masalah yang muncul di bidang kesehatan dan masalah di bidang ekonomi. Perkenomian dilingkungan masyarakat berbagai kalangan menjadi lebih sulit dikarenakan

banyak hal berubah. Kehilangan pekerjaan, pemotongan pendapatan, bisnis tidak berjalan dengan lancar, menjadi penyebab terjadinya permasalahan ekonomi.

Masyarakat yang mengalami permasalahan ekonomi di masa pandemi tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Masyarakat sedang mengalami kesulitan ekonomi, namun kehidupan tetap harus berlangsung. Kebutuhan untuk makan dan minum, kebutuhan sekolah atau bahkan kebutuhan untuk membayar keperluan sehari-hari yang tetap membutuhkan uang. Hal yang dirasakan oleh beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling karena adanya pandemi mahasiswa merasakan dampak dibidang ekonomi. Beberapa menyebutkan pandemi berdampak pada kehidupan perekonomian yang terasa sulit, namun beberapa juga merasakan dampak pandemi selain dari bidang ekonomi.

Dampak lain pandemi Covid-19 yakni perasaan pribadi yang merasa tertekan, frustrasi, sedih bahkan sempat hilang harapan dialami oleh mahasiswa yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Mahasiswa tingkat akhir yang merasa terdampak oleh pandemi Covid-19 mengatakan adanya pandemi menjadikan proses penyelesaian tugas akhir skripsi menjadi terhambat sehingga harapannya untuk segera menyelesaikan perkuliahan di tahun 2020 harus tertunda. Mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia sedang disibukkan dengan tugas akhir jenjang S1 yaitu skripsi, tak menutup kemungkinan jika tugas akhir membuat sebagian mahasiswa merasakan permasalahan dan hambatan saat menyelesaikannya dimasa pandemi Covid-19. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gamayanti, dkk (2018) disebutkan

“stres pada mahasiswa karena menyusun skripsi terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012 yaitu berkeluh kesah, sering merasa lelah, pusing, terlihat cemas dan tidak bersemangat, bahkan ada beberapa yang merasa ingin mengakhiri studinya begitu saja...”

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan menyebutkan permasalahan yang dirasakan adalah timbulnya rasa malas untuk menyelesaikan tugas akhir karena berbagai alasan salah satunya munculnya rasa jenuh. Faktor lainnya yakni merasa kesulitan

melaksanakan bimbingan tugas akhir karena berbagai alasan terutama sekarang dimasa pandemi Covid-19 yang pelaksanaan bimbingan dilaksanakan secara daring.

Proses penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa menemui berbagai macam kesulitan, kesulitan yang dijumpai menjadi suatu tekanan pada diri mahasiswa. Saat mengalami tekanan kemudian mahasiswa tidak mampu mengatasi tekanan tersebut maka menimbulkan stres pada diri mahasiswa (Broto,2016). Terdapat salah satu contoh kasus yang diakibatkan oleh permasalahan yang dialami saat mengerjakan tugas skripsi yakni pada tahun 2018 ditemukan seorang mahasiswa dengan inisial RWB (24 tahun) tidak bernyawa dikamar indekosnya. Berdasarkan keterangan saksi, korban sempat mengeluhkan soal kondisi keuangan keluarga dan skripsi yang belum selesai (Khalika, 2019). Hal tersebut menunjukkan stres yang dialami oleh mahasiswa bukan hal yang dapat dianggap biasa saja tanpa penacegahan dan penanganan yang tepat.

Mahasiswa yang sedang menyusun dan mengerjakan tugas akhir ataupun mahasiswa lainnya yang sedang berjuang dalam menjalankan tugas akademik dimasa pandemi Covid-19 perlu memiliki dukungan dari berbagai pihak dan daya tahan diri yang tinggi. Hal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi yakni “dituntut untuk memiliki rasa optimis, semangat hidup yang tinggi, mencapai prestasi optimal dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah, baik masalah akademis maupun non-akademis” (Yesamine, dalam Roellyana & Listiyandini,2016). Stres yang dialami mahasiswa akan berdampak negatif dan memengaruhi kesehatan mental mereka, meningkatkan tekanan psikologis, dan menghasilkan masalah penyesuaian yang lebih besar (Edward dan Beeber dalam Pigeon, dkk., 2014).

Hambatan dan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan selama masa pandemi ternyata sangat beragam, sebagian mahasiswa merasa terdampak dibidang ekonomi dan beberapa merasa proses belajar menjadi terhambat sehingga menimbulkan berbagai perasaan seperti sedih, kecewa, dan tertekan. Dampak yang didapatkan akan berbeda bagi masing-masing individu. Sebagian individu akan memandang hambatan sebagai suatu hal mengganggu dan menjadi suatu masalah besar, namun

sebagian individu akan menganggap hambatan menjadi suatu proses pembelajaran. Individu yang mampu bangkit dari permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapinya disebut sebagai individu yang resilien.

Individu yang memiliki suatu permasalahan yang cukup berat bagi dirinya perlu memiliki resiliensi diri yang tinggi agar setiap permasalahan yang menyimpannya tidak membuatnya gentar, mampu bangkit dan menemukan suatu jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Conor dan Davidson (2003) menyatakan “kualitas pribadi yang memungkinkan seseorang untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan disebut sebagai resiliensi”. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Conor dan Davidson, Nugroho (2012) mengemukakan resiliensi adalah “kemampuan individu untuk beradaptasi dengan penderitaan hidup yang dialaminya, untuk kemudian bangkit dan melawan mengatasinya”.

Resiliensi diri yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menghadapi segala permasalahan yang sedang dialami sehingga mampu menyelesaikan masalah, menemukan jalan keluar dan bangkit kembali. Resiliensi diri penting dimiliki oleh setiap manusia, tak terkecuali oleh mahasiswa. Menurut Wallace dan Dahlvig dalam penelitian yang dilakukan oleh Poerwanto dan Prihastiwi (2017) menyebutkan rendahnya resiliensi yang terjadi pada siswa akan memunculkan perilaku menghindar seperti tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, meninggalkan kelas saat jam belajar, serta tidak mampu membangun hubungan interpersonal. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan kepada siswa yang memengaruhi kehidupan akademik, penelitian yang dilakukan oleh Iskandarsyah, dkk (2017) kepada mahasiswa yang menunjukkan resiliensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mahasiswa.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui resiliensi diri mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19. Mengetahui kondisi mahasiswa yang merasa terdampak oleh pandemi dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat merumuskan suatu tindakan untuk membantu keadaan agar lebih baik untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi pada masa pandemi Covid-19.

Adinda Puti Aulia, 2021

PROFIL RESILIENSI DIRI MAHASISWA TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan dialami oleh sebagian mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan selama masa pandemi Covid-19. Permasalahan berasal dari berbagai macam bidang kehidupan. Selama masa pandemi Covid-19 sebagian mahasiswa memiliki permasalahan dibidang ekonomi, merasa proses belajar menjadi terhambat sehingga menimbulkan berbagai perasaan seperti sedih, kecewa, dan tertekan. Beberapa individu akan memandang hambatan sebagai suatu hal mengganggu dan menjadi suatu masalah besar, bahkan menyebabkan suatu permasalahan baru dalam dirinya.

Latar belakang masalah yang sudah dikemukakan mengenai resiliensi diri mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan terdampak pandemi Covid-19, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Seperti apa profil resiliensi mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19?
- 2) Seperti apa profil resiliensi diri per aspek mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19?
- 3) Seperti apa rancangan program hipotetik Bimbingan dan Konseling berdasarkan data resiliensi diri mahasiswa terdampak Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian umumnya bertujuan untuk memperoleh informasi terkait resiliensi diri mahasiswa terdampak pandemi Covid-19 Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia. Secara khusus, tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan profil resiliensi diri mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19.
- 2) Mendeskripsikan tingkat resiliensi mahasiswa terdampak pandemi Covid-19 Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 3) Mendeskripsikan profil resiliensi diri per aspek mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19.

- 4) Mendeskripsikan program hipotetik Bimbingan dan Konseling berdasarkan data resiliensi diri mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis dapat memberikan informasi dan pemahaman terkait resiliensi diri mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia terdampak pandemi Covid-19. Secara teoritis dapat memberikan informasi mengenai tingkat resiliensi mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai data terbaru mengenai tingkatan resiliensi mahasiswa terdampak pandemi Covid-19 di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian menjadi sumber informasi mengenai resiliensi diri mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19 bagi pihak-pihak terkait, diantaranya pihak departemen dan dosen-dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian terkait resiliensi diri mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19 tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan dasar bagi UPT Bimbingan dan Konseling dalam pembuatan program kerja bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, terutama selama masa pandemi dan setelah masa pandemi agar kedepannya program bimbingan dan konseling dapat membantu mahasiswa untuk memiliki resiliensi diri yang tinggi dimasa pandemi Covid-19.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab, meliputi bab I sampai bab V dengan rincian sebagai berikut.

BAB I memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II memaparkan konsep resiliensi diri yang terdiri dari pengertian resiliensi diri, sumber resiliensi, faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, dan aspek-aspek resiliensi.

BAB III memaparkan metode penelitian. Bab III berisi tentang alur penelitian yang meliputi pendekatan penelitian yang secara rinci menjabarkan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, serta prosedur penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

BAB IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Inti utama membahas dua hal, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V memaparkan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang secara lebih rinci meliputi pembahasan temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data beserta keterbatasan penelitian juga bagi pihak-pihak terkait.

